

Pengukuran kemampuan market timing, tingkat keberhasilan pemilihan sekuritas dan hubungan nilai kapitalisasi pasar dengan excess return pada reksadana saham periode 2000-2004

Budiman Leonardo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20460934&lokasi=lokal>

Abstrak

Pada tahun 1996 ada sebuah tambahan instrumen investasi yang dikeluarkan oleh Manajer Investasi yang dikenal dengan nama reksadana. Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal memberikan kesempatan kepada Manajer Investasi untuk mendirikan reksadana terbuka berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang lebih mudah pendiriannya serta membuat perkembangan reksadana berkembang dengan pesat dan menarik para investor lokal yang ingin melakukan investasi di pasar modal. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan jumlah reksadana, jumlah investor dan Nilai Aktiva Bersih. Makin banyaknya pilihan investor dalam menginvestasikan dananya membuat investor harus dapat membuat keputusan pemilihan produk reksadana dengan tepat, sehingga investor harus mempertimbangkan kinerja reksadana.

Penelitian ini berusaha mengukur kinerja reksadana saham pada kemampuan Manajer Investasi untuk melakukan pemilihan sekuritas (stock selection) dan market timing serta melihat apakah ada hubungan negatif antara nilai kapitalisasi pasar reksadana (size reksadana) dengan excess return reksadana. Market timing adalah kemampuan Manajer Investasi untuk meramalkan pasar dalam keadaan naik atau turun sehingga Manajer Investasi dapat melakukan transaksi pembelian dan penjualan saham pada saat yang tepat. Sedangkan stock selection adalah kemampuan Manajer Investasi untuk memilih saham yang tepat untuk dijadikan bagian dari portfolionya sehingga diperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat pengembalian pasar. Nilai kapitalisasi pasar reksadana (size reksadana) dilihat berdasarkan nilai kekayaan bersih yang dimiliki oleh reksadana.

Penelitian ini akan meneliti reksadana saham dengan masa efektif operasinya sudah mencapai lima tahun pada periode Januari 2000 hingga periode 2004. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Henriksson dan Merton yang dilakukan dengan menganalisis kinerja market timing terhadap 14 reksadana saham sampel. Data excess return dari data NAB reksadana sampel yang yang diambel data bulanan sehingga terdapat 60 data untuk setiap reksadana sampel.

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan terhadap keseluruhan reksadana sampel didapatkan bahwa dari keempat belas reksadana sampel hanya ada satu reksadana yang secara statistik dapat dinilai yaitu Big Nusantara (signifikan pada $\alpha=5\%$). Kemampuan market timing Big Nusantara sebesar -0.272742 yang berarti bahwa kemampuan market timingnya mengurangi tingkat pengembalian reksadana sebesar 27.2742% .

Pada analisis pemilihan sekuritas (security selection), didapatkan bahwa taksiran konstanta α untuk keseluruhan reksadana sampel hanya empat reksadana yaitu Master Dinamis, SiDana Saham, Bima dan Big Nusantara. Keempat reksadana yang signifikan ini kemampuan pemilihan sekuritas (security selection) yang

memberikan kontribusi negative terhadap tingkat pengembalian reksadana. Hal ini berarti bahwa kemampuan pemilihan sekuritasnya mengurangi tingkat pengembalian investasi reksadana.

Analisis hubungan nilai kapitalisasi pasar reksadana (size reksadana) sampel dapat diketahui bahwa hanya dua size reksadana yang memiliki hubungan yang secara statistik signifikan yaitu Big Nusantara dan SiDana Saham. Akan tetapi hubungan kedua variabel ini bernilai positif, tidak seperti dugaan semula yang diharapkan memiliki hubungan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai kapitalisasi pasar reksadana (size reksadana) akan menaikkan tingkat pengembalian reksadana. Beberapa hal yang menyebabkan kemampuan market timing dan pemilihan sekuritas (security selection) mengurangi tingkat pengembalian investasi reksadana yaitu terbatasnya infrastruktur untuk melakukan pembobotan portfolio secara singkat, kondisi pasar modal Indonesia yang belum efisien sehingga harga saham sering dipengaruhi oleh isu sosial politik, kemampuan market analyst dalam meramalkan tingkat pengembalian pasar buruk atau tidak akurat dan menyebabkan tingkat pengembalian investasi reksadana lebih kecil dari tingkat pengembalian pasar.